

Kata Pengantar:
Prof. Dr. Wisnu, M.Hum.
(Guru Besar Sejarah Universitas Negeri Surabaya)



MANUSKRIP DAN ARSIP KOLONIAL

Sumber, Teori, dan Praktik Penelitian Sejarah Indonesia

Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid



MANUSKRIP DAN ARSIP KOLONIAL

Sumber, Teori, dan Praktik Penelitian Sejarah Indonesia

Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid



**Manuskrip dan Arsip Kolonial:
Sumber, Teori, dan Praktik Penelitian Sejarah Indonesia**

Indramayu © 2025 PT. Adab Indonesia

Penulis: Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid

Editor: Silviera Emalyanur Pradini

Desain Cover: Difiyani Puspitasari

Layouter: Arie Fahmi Luthfi

Diterbitkan oleh **PT. Adab Indonesia**

Anggota IKAPI: 514/JBA/2024

Jl. Intan Blok C2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219 Telp: 081221151025

Surel: penerbitadab@gmail.com

Web: <https://adabindonesiagrup.com>

Referensi | Non Fiksi | R/D

xiv + 112 hlm. 15 x 23 cm

No. ISBN: 978-634-235-759-0

No. E-ISBN: 978-634-235-758-3 (PDF)

Cetakan Pertama, November 2025

Edisi Digital, November 2025



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

All right reserved



PENGANTAR AHLI

Prof. Dr. Wisnu, M.Hum.

(Guru Besar Sejarah Universitas Negeri Surabaya)

Studi manuskrip dan arsip kolonial merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan bagi peneliti sejarah, terutama dalam memahami periode kolonial. Pengetahuan bagaimana memanfaatkan dokumen tertulis baik berupa buku, surat, catatan masa kolonial, dipandang sebagai persyaratan keterampilan yang harus dipenuhi bagi peneliti, mahasiswa, dan praktisi sejarah. Oleh karena itu, suatu langkah tepat mempelajari dan mencermati buku ini. Buku ini bukan sekadar penjelasan kumpulan catatan lama melainkan sebuah jendela menuju masa lalu Indonesia. Tersedianya data-data verbal seperti yang terdapat dalam surat-surat, laporan-laporan membuka kemungkinan bagi kita untuk memperoleh pengetahuan tentang fenomena sosial yang telah musnah.

Prinsip dasar yang ingin diperkenalkan penulis buku ini adalah secara terstruktur dijelaskan dalam pembahasan awal tentang konsep dan relevansinya dalam historiografi Indonesia. Ulasan periodisasi sejarah manuskrip serta kontribusi bagi pengembangan keilmuan merupakan dasar pemahaman substansi yang urgen. Pada bagian lain uraian terkait kontribusi manuskrip terhadap berbagai disiplin ilmu dan narasi tentang identitas nasional.

<http://digilib.uinsu.ac.id/>

Uraian mengenai tantangan dan etika dalam penelitian manuskrip menyiratkan bahwa buku ini juga memperhatikan persoalan moralitas. Lebih lanjut, penjelasan tentang metodologi praktis penelitian manuskrip diuraikan secara sistematis secara bertahap dan rinci, satu anjuran dan merupakan langkah menarik dan memungkinkan pembaca untuk memahami sepenuhnya gagasan yang dibahas. Struktur buku ini telah memberikan gambaran yang gamblang untuk memahami beberapa genre manuskrip dan arsip.

Buku ini mengenalkan pengetahuan bagaimana menemukan sumber-sumber sejarah terutama sumber primer. Bahan sumber arsip tersebut memberikan kontribusi signifikan bagi historiografi Indonesia. Sumber arsip kolonial dengan penjelasan konseptual dapat merekonstruksi narasi sejarah yang akurat. Buku ini berhasil menyajikan kompleksitas masa kolonial dengan mengurai manuskrip dan arsip-arsip yang tersebar di berbagai tempat. Penjelasannya didasarkan pada alur hidup sebuah manuskrip, secara bertahap memperkenalkan pembaca pada lingkungan bidang studi sejarah dan dapat pula dimanfaatkan untuk penelitian lain. Buku ini tidak hanya untuk sejarahwan, tetapi untuk siapapun yang peduli dengan pelestarian dan pemahaman warisan intelektual bangsa. Dari segi isi, buku ini tidak hanya mencakup informasi paling dasar, karena tujuan penulis adalah supaya para peneliti dan mahasiswa yang berminat menulis sejarah memperoleh pemahaman konseptual, metodologis, dan etis, sehingga mampu menghasilkan karya sejarah yang valid, kritis, dan berkontribusi pada pengayaan historiografi Indonesia.

Manuskrip dan arsip kolonial memberikan petunjuk bagaimana aktivitas pemerintah Hindia Belanda didokumentasikan dalam bentuk tulisan. Informasi itu memberikan pemahaman kritis tentang kehidupan dan pemerintahan masa kolonial. Buku ini juga mengemukakan kekayaan manuskrip lokal seperti kisah pahlawan lokal, terlebih juga tentang interaksi budaya lokal dan kolonial. Arsip-arsip ini mengungkap detail-detail tentang kehidupan sehari-hari, kehidupan ekonomi, interaksi sosial proses pembentukan

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

masyarakat di masa kolonial.

Disajikan dengan elemen-elemen untuk belajar mandiri, yang terbukti bermanfaat dan terkadang menghibur karena naskah ini tidak hanya mengajarkan tentang sejarah, tetapi terdapat sajian yang indah tentang bahasanya, seni kaligrafi, dan ketelitian penulisannya memberikan pelajaran berharga. Perlu dicatat bahwa sajian berkualitas yang disediakan tidak hanya menggambarkan manuskrip asli, tetapi juga dapat berfungsi sebagai bahan untuk upaya awal dalam menguraikan, mentranskripsi, atau menerjemahkan manuskrip. Bahasa yang digunakan dalam buku ini mudah dipahami. Wajib dimiliki para peneliti, mahasiswa dan praktisi sejarah yang ingin mengetahui secara detail peristiwa-peristiwa historis masa kolonial. Buku ini dapat direkomendasikan sebagai bahan diskusi atau seminar yang berorientasi pada naskah, serta sebagai buku teks untuk berbagai mata di sekolah dan perguruan tinggi.

Surabaya, 26 September 2025

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



PENGANTAR PENULIS

Buku ini lahir dari pengalaman penulis selama menyelesaikan tugas akhir (skripsi dan tesis) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Tentunya melalui proses penelitian yang intensif terhadap manuskrip dan arsip kolonial yang dilakukan di berbagai lembaga penting, antara lain Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Museum Sonobudoyo, dan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Istimewa Yogyakarta, serta koleksi daring di Delpher, Nationaal Archief, KITLV, dan lembaga sejenisnya. Dua hasil penelitian yang diselesaikan, yakni skripsi berjudul “Kolonisasi, Modernisasi, dan Perubahan Struktur Sosial Politik di Karesidenan Madiun (1896-1907)” (2021) dan tesis berjudul “Politik Pendidikan Hindia Belanda: Studi Kebijakan Residen Madiun (1934-1941)”, yang menjadi fondasi konseptual buku ini.

Buku ini dibagi menjadi tiga bagian utama yang saling melengkapi. Bagian I, “Manuskrip Kolonial: Jendela Menuju Masa Lalu Indonesia,” membahas konsep manuskrip sebagai sumber primer, definisi dan karakteristik manuskrip kolonial, perbedaannya dengan arsip sejarah, serta relevansinya dalam historiografi Indonesia. Bagian ini menekankan bagaimana manuskrip dapat memverifikasi peristiwa sejarah, mengisi kekosongan narasi nasional,

dan membangun sejarah dari perspektif lokal. Selain itu, bagian ini menyajikan periodisasi manuskrip dari masa awal kolonialisme hingga era pasca-kemerdekaan dan menjelaskan kontribusinya terhadap disiplin ilmu lain seperti politik, ekonomi, dan linguistik. Diskusi mengenai manuskrip dan narasi identitas nasional, termasuk pengungkapan kisah pahlawan lokal dan interaksi budaya antara masyarakat lokal dan kolonial, juga menjadi bagian penting dari pembahasan ini.

Bagian II, "Tantangan dan Etika dalam Rimba Penelitian Manuskrip," menguraikan kesulitan yang dihadapi peneliti, baik dari sisi akses dan konservasi fisik dokumen, kendala linguistik dan paleografi, maupun etika dalam pemanfaatan sumber. Bagian ini menekankan pentingnya integritas akademik, penghargaan terhadap hak cipta, dan tanggung jawab moral peneliti terhadap komunitas yang menjadi subjek penelitian. Peran teknologi, mulai dari digitalisasi, pembuatan database, hingga penggunaan kecerdasan buatan untuk analisis teks, juga dibahas sebagai sarana modern dalam memaksimalkan penelitian manuskrip. Studi kasus implementasi etika penelitian menggunakan pendekatan konkret, misalnya pada disertasi Ong Hok Ham tentang Karesidenan Madiun, dijadikan ilustrasi penerapan prinsip-prinsip etis di lapangan.

Bagian III, "Navigasi Arsip: Metodologi Praktis Penelitian Manuskrip Kolonial," memberikan panduan teknis dan praktis bagi peneliti. Mulai dari tahapan pra-penelitian, pencarian sumber awal, prosedur akses dokumen arsip, teknik pencatatan dan fotografi, hingga identifikasi dan analisis berbagai jenis dokumen administratif dan laporan tahunan. Bagian ini juga menyoroti pemanfaatan perpustakaan dan database digital, serta menyediakan kumpulan istilah penting yang sering ditemui dalam arsip kolonial, termasuk istilah administratif, ekonomi, pajak, dan sosial-budaya.

Tujuan utama buku ini adalah menjadi panduan komprehensif bagi kalangan akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang berminat menulis sejarah lokal maupun sejarah Indonesia secara lebih

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

luas, dengan basis manuskrip dan arsip kolonial. Melalui buku ini, penulis berharap pembaca memperoleh pemahaman konseptual, metodologis, dan etis yang mendalam, sehingga mampu menghasilkan karya sejarah yang valid, kritis, dan berkontribusi pada pengayaan historiografi Indonesia.

Surabaya, 1 Oktober 2025

Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PENGANTAR AHLI	iii
PENGANTAR PENULIS	vii
DAFTAR ISI	xi

BAGIAN I MANUSKRIP KOLONIAL: JENDELA MENUJU MASA LALU INDONESIA

Pendahuluan	2
Konseptualisasi Manuskrip sebagai Sumber Primer	3
1. Definisi dan Karakteristik Manuskrip Kolonial	3
2. Manuskrip sebagai Bukti Tertulis Masa Lampau	6
3. Perbedaan Manuskrip dengan Arsip Sejarah	8
Relevansi Manuskrip dalam Historiografi Indonesia	11
1. Manuskrip untuk Memverifikasi Peristiwa Sejarah	11
2. Mengisi Kekosongan Narasi Sejarah Nasional	14
3. Membangun Sejarah dari Perspektif Lokal	16
Periodisasi Sejarah Manuskrip di Indonesia	19
1. Masa Awal Kolonialisme (Catatan Pedagang dan Penjelajah)	20
2. Masa Penjajahan Belanda (Dokumen Administrasi dan Sosial)	22
3. Era Pasca Kemerdekaan (Objek Penelitian Sejarah)	23

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

Kontribusi Manuskrip terhadap Berbagai Disiplin Ilmu	25
1. Manuskrip dalam Studi Sejarah Politik	26
2. Manuskrip dalam Penelitian Sosial dan Ekonomi.....	28
3. Manuskrip sebagai Objek Kajian Linguistik	29
Manuskrip dan Narasi Identitas Nasional	31
1. Pengungkapan Kisah Pahlawan Lokal.....	32
2. Manuskrip sebagai Bukti Perlawanan terhadap Kolonialisme.....	33
3. Memahami Interaksi Budaya Lokal dan Kolonial.....	35
Penutup.....	36

BAGIAN II TANTANGAN DAN ETIKA DALAM RIMBA

PENELITIAN MANUSKRIP	39
Pendahuluan	40
Tantangan Akses dan Konservasi Fisik Manuskrip	41
1. Kerusakan Fisik dan Kimia pada Dokumen.....	42
2. Keterbatasan Akses di Lembaga Arsip.....	43
3. Proses Restorasi dan Konservasi	44
Kendala Linguistik dan Paleografi	46
1. Penguasaan Bahasa Belanda dan Lainnya.....	47
2. Membaca Tulisan Tangan Kuno (Paleografi)	48
3. Transliterasi dan Terjemahan yang Akurat	50
Etika dalam Pemanfaatan Manuskrip.....	52
1. Penghargaan terhadap Hak Cipta dan Kepemilikan	52
2. Integritas Akademik dan Antiplagiarisme	54
3. Tanggung Jawab dalam Interpretasi Data.....	55
Peran Teknologi dalam Penelitian Manuskrip	57
1. Digitalisasi dan Pembuatan Database.....	58
2. Penggunaan Kecerdasan Buatan untuk Analisis Teks.....	60
3. Platform Berbagi Koleksi Manuskrip Online.....	61
Studi Kasus: Implementasi Etika dalam Proyek Riset.....	63
1. Mengutip dan Menyebutkan Sumber dengan Benar.....	64
2. Memahami Konteks Penulisan dan Pengarang	

Manuskrip <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

3. Tanggung Jawab Moral Peneliti terhadap Komunitas	66
Penutup.....	67

BAGIAN III NAVIGASI ARSIP: METODOLOGI PRAKTIS

PENELITIAN MANUSKRIP KOLONIAL 69

Pendahuluan	70
-------------------	----

Tahapan Pra-Penelitian: Mencari Sumber Awal.....	71
--	----

1. Memanfaatkan <i>Regeeringsalmanak</i> untuk Data Dasar Wilayah.....	72
--	----

2. Menganalisis <i>Staatsblad</i> untuk Kebijakan Administratif.....	74
--	----

3. Mengidentifikasi Sumber Arsip yang Lebih Spesifik.....	77
---	----

Mengakses dan Menggunakan Arsip Primer.....	78
---	----

1. Kunjungan ke Arsip Nasional atau Lembaga Lain.....	79
---	----

2. Prosedur Permintaan Dokumen	80
--------------------------------------	----

3. Teknik Fotografi dan Pencatatan Dokumen.....	82
---	----

Mengidentifikasi dan Membaca Berbagai Jenis Dokumen	84
---	----

1. Dokumen Administrasi (<i>Algemeene Secretarie</i>).....	85
--	----

2. Laporan Tahunan (<i>Kolonial Verslag</i>).....	87
---	----

3. Laporan Serah Terima Jabatan (<i>Memorie van Overgave</i>)....	89
---	----

Pemanfaatan Perpustakaan dan Database Digital.....	91
--	----

1. Menggunakan Platform Online (Delpher dan <i>archive.org</i>)	92
--	----

2. Menganalisis Database Arsip Internasional (<i>Nationaal Archief</i>)	93
---	----

3. Mengidentifikasi Koleksi Spesialis (<i>Monash University, KITLV</i>)	95
---	----

Kumpulan Istilah Penting dalam Arsip Kolonial.....	97
--	----

1. Istilah-istilah Administratif.....	98
---------------------------------------	----

2. Istilah-istilah Ekonomi dan Pajak	99
--	----

3. Istilah-istilah Sosial dan Budaya	101
--	-----

Penutup.....	102
--------------	-----

DAFTAR PUSTAKA..... 105

PROFIL PENULIS.....111

BAGIAN I

MANUSKRIP KOLONIAL: JENDELA MENUJU MASA LALU INDONESIA



Pendahuluan

Memahami sejarah Indonesia secara komprehensif menuntut kita untuk melampaui narasi-narasi besar yang sering kali disajikan dalam buku-buku teks. Sejarah bukanlah sekadar rangkaian tanggal, peristiwa, dan nama-nama tokoh besar; ia adalah mozaik yang rumit dari pengalaman manusia, struktur sosial, dinamika ekonomi, dan pertarungan kekuasaan yang membentuk masyarakat dari waktu ke waktu. Untuk dapat menyusun mozaik ini, sejarawan memerlukan akses langsung ke “bahan mentah” dari masa lalu, yaitu sumber-sumber primer. Di antara berbagai jenis sumber primer, manuskrip yang berasal dari era kolonial memegang peranan yang sangat fundamental dan unik. Dokumen-dokumen ini, yang ditulis tangan oleh para administrator, pedagang, misionaris, prajurit, maupun penduduk lokal, berfungsi sebagai jendela yang memungkinkan kita mengintip secara langsung ke dalam realitas zaman yang telah lampau.

Bagian ini bertujuan untuk meletakkan landasan konseptual mengenai peran sentral manuskrip kolonial dalam penulisan sejarah Indonesia. Kita akan memulai dengan mendefinisikan apa itu manuskrip kolonial, membedakannya dari jenis sumber sejarah lainnya seperti arsip, dan memahami karakteristik unik yang membuatnya begitu berharga sekaligus menantang untuk dianalisis. Pemahaman dasar ini krusial karena manuskrip bukanlah sekadar teks pasif; ia adalah artefak yang memiliki konteks produksi, tujuan penulisan, dan bias yang melekat, yang semuanya harus dipahami oleh peneliti agar tidak terjebak dalam interpretasi yang dangkal atau keliru.

Bagian ini juga akan menyajikan periodisasi historis dari manuskrip-manuskrip itu sendiri, menelusuri evolusinya dari catatan-catatan awal para penjelajah dan pedagang Eropa, melalui banjir dokumen birokrasi pada puncak kekuasaan Hindia Belanda, hingga posisinya sebagai objek kajian ilmiah yang vital di era pasca-kemerdekaan. Evolusi ini mencerminkan perubahan dalam sifat dan



tujuan kolonialisme itu sendiri, dari yang awalnya berorientasi pada perdagangan menjadi eksploitasi teritorial dan administratif yang sistematis. Pemahaman terhadap periodisasi ini membantu peneliti menempatkan setiap dokumen dalam konteks waktu yang tepat.

Bagian ini secara keseluruhan berfungsi sebagai fondasi yang kokoh sebelum kita melangkah ke pembahasan yang lebih teknis mengenai tantangan dan metodologi penelitian di bagian-bagian selanjutnya.

Konseptualisasi Manuskrip sebagai Sumber Primer

Memulai perjalanan penelitian sejarah menggunakan sumber-sumber dari era kolonial menuntut pemahaman yang mendalam mengenai objek kajian utamanya, yaitu manuskrip. Istilah ini sering digunakan secara bergantian dengan dokumen atau arsip, padahal ketiganya memiliki nuansa makna yang berbeda dan implikasi metodologis yang signifikan. Konseptualisasi manuskrip sebagai sumber primer adalah langkah fundamental pertama yang harus dikuasai oleh setiap sejarawan. Manuskrip bukan hanya sekadar kertas tua berisi tulisan, ia adalah artefak budaya, produk dari suatu konteks kekuasaan, dan rekaman langsung dari pikiran, tindakan, serta persepsi orang-orang di masa lalu. Pemahaman yang jernih tentang definisi, karakteristik, dan posisinya di antara jenis sumber sejarah lain akan menentukan kualitas analisis dan kedalaman interpretasi seorang peneliti. Subbagian ini akan menguraikan secara sistematis konsep dasar mengenai manuskrip kolonial, perannya sebagai bukti otentik, serta perbedaannya yang esensial dengan arsip sejarah.

1. Definisi dan Karakteristik Manuskrip Kolonial

Secara etimologis, "manuskrip" berasal dari bahasa Latin, *manu scriptus*, yang berarti "ditulis dengan tangan". Definisi paling dasar ini membedakannya dari dokumen cetak seperti buku, surat kabar, atau pamflet yang diproduksi secara massal. Dalam konteks sejarah

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

BAGIAN II

TANTANGAN DAN ETIKA DALAM RIMBA PENELITIAN MANUSKRIP



Pendahuluan

Setelah memahami landasan konseptual mengenai pentingnya manuskrip kolonial sebagai sumber sejarah pada bagian sebelumnya, kini saatnya kita memasuki "rimba" penelitian yang sesungguhnya. Perjalanan dari sebuah gagasan penelitian hingga menjadi sebuah tulisan sejarah yang utuh dipenuhi dengan berbagai tantangan praktis, intelektual, dan etis yang harus dinavigasi dengan cermat oleh setiap peneliti. Ruang arsip, meskipun tampak tenang dan sunyi, adalah sebuah arena yang menuntut kesabaran, ketekunan, keahlian teknis, dan kepekaan yang tinggi. Manuskrip tidak serta-merta menyerahkan rahasianya begitu saja; ia harus didekati dengan metodologi yang tepat dan kesadaran kritis yang konstan. Kegagalan dalam menghadapi tantangan-tantangan ini tidak hanya akan menghambat proses penelitian, tetapi juga dapat berujung pada analisis yang dangkal, keliru, atau bahkan tidak etis.

Bagian ini bertujuan untuk membekali para peneliti, terutama yang masih berada di tahap awal, dengan pemahaman yang realistis dan komprehensif mengenai berbagai rintangan yang akan mereka hadapi. Pembahasan akan dimulai dari tantangan yang paling mendasar dan fisik, yaitu kondisi manuskrip itu sendiri yang rapuh, keterbatasan akses di lembaga kearsipan, serta pentingnya proses konservasi. Aspek fisik ini sering kali menjadi gerbang pertama yang menentukan apakah sebuah penelitian dapat dilanjutkan atau tidak. Dari sana, kita akan beralih ke kendala intelektual yang signifikan, yakni tantangan linguistik dan paleografi, kemampuan untuk membaca dan memahami bahasa serta tulisan tangan kuno yang menjadi kunci untuk membuka isi dokumen.

Selanjutnya, bagian ini akan memasuki ranah yang lebih kompleks dan reflektif, yaitu isu-isu etika dalam pemanfaatan manuskrip. Dalam era di mana kesadaran akan hak cipta, integritas akademik, dan tanggung jawab sosial semakin meningkat, seorang peneliti tidak bisa lagi memandang manuskrip hanya sebagai "data" yang bebas dieksploitasi. Ada tanggung jawab untuk menghargai



kepemilikan, menghindari plagiarisme, dan yang terpenting, menginterpretasikan data dengan cara yang tidak merugikan atau salah merepresentasikan komunitas yang dikaji. Hal ini terkait erat dengan isu-isu metodologis yang lebih luas, seperti bagaimana cara memfilter bias yang inheren dalam sumber kolonial, menghindari anakronisme, dan melakukan validasi silang untuk memastikan kekokohan argumen.

Terakhir, untuk mengkonkretkan semua pembahasan teoretis, bagian ini akan ditutup dengan sebuah studi kasus tentang implementasi prinsip-prinsip etika dalam sebuah proyek riset. Dengan memahami dan mengantisipasi berbagai tantangan serta dilema etis yang diuraikan dalam bagian ini, peneliti diharapkan dapat memasuki “rimba” arsip dengan lebih siap, percaya diri, dan bertanggung jawab, mengubah rintangan menjadi peluang untuk menghasilkan karya sejarah yang mendalam dan berintegritas.

Tantangan Akses dan Konservasi Fisik Manuskrip

Sebelum seorang peneliti dapat mulai menganalisis isi sebuah manuskrip, ia harus terlebih dahulu berhadapan dengan realitas fisiknya. Manuskrip kolonial adalah objek material yang telah melewati perjalanan waktu ratusan tahun, terpapar pada iklim tropis yang lembab, serangga, dan terkadang, kondisi penyimpanan yang kurang ideal. Kerapuhan fisik ini menciptakan serangkaian tantangan mendasar yang terkait dengan akses, penanganan, dan pelestarian. Isu-isu ini bukan sekadar masalah teknis bagi para arsiparis; mereka secara langsung memengaruhi apa yang bisa dan tidak bisa diteliti oleh sejarawan. Ketersediaan sebuah sumber, kondisinya yang dapat dibaca, dan kebijakan lembaga penyimpanannya adalah variabel-variabel krusial yang membentuk lanskap kemungkinan dalam penelitian sejarah. Subbagian ini akan mengupas tiga tantangan utama dalam domain ini: kerusakan fisik dan kimia pada dokumen, keterbatasan akses di lembaga arsip, dan kompleksitas proses restorasi serta konservasi.

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>



BAGIAN III

NAVIGASI ARSIP: METODOLOGI PRAKTIS PENELITIAN MANUSKRIP KOLONIAL



Pendahuluan

Setelah membangun fondasi teoretis di Bagian I dan membekali diri dengan kesadaran akan berbagai tantangan dan etika di Bagian II, kini tiba saatnya untuk melangkah masuk ke dalam ruang arsip, baik fisik maupun digital, dengan seperangkat keterampilan praktis. Bagian ini dirancang sebagai panduan lapangan, sebuah kompas metodologis yang akan menuntun peneliti melalui setiap tahapan proses penelitian, mulai dari persiapan awal sebelum berangkat ke arsip hingga akhirnya mempublikasikan temuan-temuan penting. Jika bagian-bagian sebelumnya menjawab pertanyaan "apa", "mengapa", dan "bagaimana seharusnya", maka bagian ini akan fokus pada pertanyaan "bagaimana caranya?". Ia akan menerjemahkan konsep-konsep abstrak seperti kritik sumber dan analisis kontekstual ke dalam langkah-langkah kerja yang konkret dan dapat diikuti.

Perjalanan penelitian arsip adalah sebuah proses yang sistematis, bukan perburuan harta karun secara acak. Keberhasilan sering kali lebih ditentukan oleh persiapan yang matang dan metodologi yang disiplin daripada oleh keberuntungan semata. Oleh karena itu, kita akan memulai pembahasan dari tahap pra-penelitian, yaitu fase krusial di mana seorang peneliti mengidentifikasi sumber-sumber awal yang akan memandu pencariannya di arsip. Kita akan mempelajari cara menggunakan "buku panduan" era kolonial seperti *Regeeringsalmanak* dan *Staatsblad* untuk memetakan lanskap birokrasi dan hukum sebelum menyelam lebih dalam.

Selanjutnya, kita akan memasuki jantung dari praktik penelitian: cara mengakses dan menggunakan arsip primer secara efektif. Bagian ini akan memberikan tips praktis mengenai kunjungan ke lembaga arsip, prosedur-prosedur yang harus dilalui, serta teknik-teknik untuk mencatat dan mendokumentasikan temuan secara efisien. Mengidentifikasi dan "membaca" berbagai jenis dokumen kunci, dari laporan rahasia *Algemeene Secretarie* hingga data komprehensif dalam *Kolonial Verslag* dan analisis mendalam dalam



Memorie van Overgave, akan menjadi fokus utama, membekali peneliti dengan kemampuan untuk mengenali fungsi dan potensi dari setiap jenis sumber.

Di era digital, penelitian tidak lagi terbatas pada ruang arsip fisik. Oleh karena itu, bagian ini akan memberikan panduan untuk memanfaatkan perpustakaan dan basis data digital secara maksimal. Kita akan menjelajahi portal-portal daring utama seperti Delpher dan situs web Nationaal Archief, serta mengidentifikasi koleksi-koleksi spesialis yang dapat memperkaya penelitian. Sebagai pelengkap, sebuah "kamus mini" berisi istilah-istilah penting dalam arsip kolonial akan disajikan untuk membantu peneliti mengatasi kendala terminologi.

Tahapan Pra-Penelitian: Mencari Sumber Awal

Perjalanan penelitian arsip yang sukses tidak dimulai di depan pintu gerbang lembaga arsip, melainkan di meja kerja peneliti, jauh sebelum kunjungan pertama dilakukan. Tahap pra-penelitian, atau persiapan, adalah fase yang paling menentukan efisiensi dan efektivitas kerja di arsip nanti. Tanpa persiapan yang matang, seorang peneliti bisa menghabiskan waktu dan dana yang berharga hanya untuk berputar-putar di dalam lautan dokumen tanpa arah yang jelas. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membekali diri dengan pengetahuan dasar tentang topik, mengidentifikasi koleksi-koleksi arsip yang paling relevan, dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan awal yang akan memandu pencarian. Ini adalah proses membangun "peta harta karun" sebelum memulai perburuan. Subbagian ini akan membahas tiga langkah praktis untuk mencari sumber awal: memanfaatkan *Regeeringsalmanak* untuk data dasar, menganalisis *Staatsblad* untuk kebijakan administratif, dan menggunakan sumber-sumber sekunder untuk mengidentifikasi arsip yang lebih spesifik.





DAFTAR PUSTAKA

Artikel

- Al Fathan, M. S., A'la, A., & Rochimah. (2024). Sejarah dan Perkembangan Sistem Kearsipan di Indonesia pada Masa Kolonial hingga Sekarang. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)*, 1(1): 1042–1050.
- Mulyanto, H. (2023). Penggunaan Naskah Kuno dan Arsip dalam Historiografi Indonesia: Suatu Tinjauan Kritis. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 14(1): 45–63.
- Prakash, O. (1983). The Dutch East India Company Documents as Source Material on Indian History. *Itinerario: Bulletin of the Leiden Centre for the History*, 7(2): 38–50.
- Putra, P. (2021). Prinsip Demokratisasi Arsip: Suatu Konsep untuk Menjembatani antara Kearsipan, Penulisan Sejarah, dan Pascamodernisme. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 14(1): 39–56.
- Putri, R. A., & Kusdaryanto, H. (2021). Pemanfaatan Portal Daring Delpher dalam Penelusuran Sumber Sejarah Hindia Belanda. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(1): 45–56.

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

Rooyackers, M. (2024). Tradisi Penulisan dan Genre dalam Arsip Lokal VOC: Studi Komparatif Dokumen 1730-1750. *Bandar Maulana: Jurnal Sejarah Kebudayaan*, 29(2): 1–13.

Scott, J. W. (1991). The Evidence of Experience. *Critical Inquiry: A journal of Art, Culture and Politics*, 17(4): 773–797.

Buku

Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (2008). *The Craft of Research*. Illinois: University of Chicago Press.

Breman, J. (2014). *Keuntungan Kolonial dari Kerja Paksa: Sistem Priangan dari Tanam Paksa Kopi di Jawa, 1720–1870*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Burton, A. (Ed.). (2005). *Archive Stories: Facts, Fictions, and the Writing of History*. Durham: Duke University Press.

Carey, P. B. R. (2017). *Kuasa Ramalan: Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa, 1785-1855*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Chambert-Loir, H. (2004). *Kerajaan Bima dalam Sastra dan Sejarah*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Coppel, C. A. (2004). *Studying Ethnic Chinese in Indonesia*. Singapore: Singapore Society of Asian Studies.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications.

Dirks, N. B. (2001). *Castes of Mind: Colonialism and the Making of Modern India*. New Jersey: Princeton University Press.

Furnivall, J. S. (1944). *Netherlands India: A Study of Plural Economy*. Cambridge: Cambridge University Press.



- Gaastra, F. S. (2003). *The Dutch East India Company: Expansion and Decline*. Leiden: Walburg Pers.
- Germeijs, L. (2018). *Reading colonial handwriting: a guide to the Dutch handwriting of the seventeenth and eighteenth centuries*. Den Haag: Nationaal Archief.
- Gottschalk, L. (1969). *Understanding History: A Primer of Historical Method*. New York: Alfred A. Knopf.
- Hamilton, C., Harris, V., Taylor, J., Pickover, M., Reid, G., & Saleh, R. (Eds.). (2002). *Refiguring the Archive*. New York: Springer.
- Houben, V. J. H. (2002). *Kraton and Kumpeni: Surakarta and Yogyakarta, 1830-1870*. Leiden: KITLV Press.
- Howell, M., & Prevenier, W. (2001). *From Reliable Sources: An Introduction to Historical Methods*. Ithaca: Cornell University Press.
- Jaquet, F. G. P. (2000). *Gids van in Nederland aanwezige bronnen betreffende de geschiedenis van Nederlands-Indië/Indonesië 1816-1942*. Leiden: KITLV Press.
- Jimerson, R. C. (2009). *Archives Power: Memory, Accountability, and Social Justice*. Chicago: Society of American Archivists.
- Kozok, U. (2012). *Warisan Leluhur: Sastra Lama dan Aksara Batak*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Laffan, M. F. (2011). *The Makings of Indonesian Islam: Orientalism and the Narration of a Sufi Past*. New Jersey: Princeton University Press.
- Locher-Scholten, E., & Niehof, A. (Eds.). (1992). *Indonesian Women in Focus: Past and Present Notions*. Leiden: KITLV Press.



- Madjid, M. D., Wahyudhi, J. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Moertono, S. (1981). *State and Statecraft in Old Java: A Study of the Later Mataram Period, 16th to 19th Century*. Bogor: Cornell Modern Indonesia Project.
- Ham, Ong Hok. (2017). *Madiun dalam Kemelut Sejarah: Priayi dan Petani di Keresidenan Madiun Abad XIX*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Ham, Ong Hok. (2018). *Dari Soal Priyayi sampai Nyi Blorong: Refleksi Historis Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Pemberton, J. (1994). *On the Subject of "Java"*. Ithaca: Cornell University Press.
- Rafael, V. L. (1988). *Contracting Colonialism: Translation and Christian Conversion in Tagalog Society under Early Spanish Rule*. Durham: Duke University Press.
- Raffles, S. T. S. (1817). *The History of Java*. London: Black, Parbury, and Allen.
- Ricklefs, M. C. (2008). *A History of Modern Indonesia since c. 1200* (4th ed.). London: Palgrave Macmillan.
- Said, E. W. (1978). *Orientalism*. New York: Pantheon Books.
- Scott, J. C. (1985). *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. New Haven: Yale University Press.
- Steenbrink, K. (1995). *Dutch Colonialism and Indonesian Islam: Contacts and Conflicts 1596-1950*. Amsterdam: Rodopi.
- Stoler, A. L. (2009). *Along the Archival Grain: Epistemic Anxieties and Colonial Common Sense*. New Jersey: Princeton University Press.
- Trouillot, M. R. (1995). *Silencing the Past: Power and the Production of History*. Boston: Beacon Press.

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>



- Turabian, K. L. (2018). *A Manual for Writers of Research Papers, Theses, and Dissertations* (9th ed.). London: University of Chicago Press.
- Van den Doel, H. W. (1994). *De Stille Macht: Het Europees Binnenlands Bestuur op Java en Madoera, 1808-1942*. Amsterdam: Bert Bakker.
- Van der Kuijp, L. W. J. (1995). The Tibetan Script and its Adaptation to Tibetan Speech. Dalam P. T. Daniels & W. Bright (Eds.), *The World's Writing Systems*. London: Oxford University Press.
- Zemon Davis, N. (1987). *Fiction in the Archives: Pardon Tales and Their Tellers in Sixteenth-Century France*. California: Stanford University Press.

Tugas Akhir

- Ham, Ong Hok. (1975). *The Residency of Madiun: Pryayi and Peasant in the Nineteenth Century*. Dissertation of the Faculty of Humanities and Social Sciences Yale University.
- Kartodirdjo, S. (1966). *The Peasants' Revolt of Banten in 1888, Its Conditions, Course and Sequel: A Case Study of Social Movements in Indonesia*. Dissertation of the Faculty of Humanities and Social Sciences Amsterdam University.
- Mahamid, M. N. L. (2021). *Kolonisasi, Modernisasi, dan Perubahan Struktur Sosial Politik di Karesidenan Madiun (1896-1907)*. Skripsi pada Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mahamid, M. N. L. (2023). *Politik Pendidikan Hindia Belanda: Studi Kebijakan Residen Madiun (1934-1941)*. Tesis pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



PROFIL PENULIS



Mochammad Nginwanun Likullil

Mahamid adalah sejarawan dan dosen di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Fokus penelitiannya mencakup sejarah politik Islam, sejarah pendidikan, dan arkeologi, dengan memanfaatkan manuskrip dan arsip kolonial sebagai sumber primer dalam penulisan sejarah. Selain itu, ia juga menekankan pentingnya mengangkat narasi sejarah dari perspektif lokal dan interdisipliner. Ia menyelesaikan studi magister pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023.

Karya yang dihasilkan dari penelitian manuskrip dan arsip kolonial, yakni buku monograf dengan judul *Karesidenan Madiun 1896-1942: Kiprah Penguasa Belanda dalam Modernisasi Administrasi hingga Perubahan Sosial-Politik* (2022, cetakan ke-5: 2024). Terdapat pula, buku referensi berjudul *Strategi Penelitian dan Penulisan Sejarah Desa: Mengungkap Identitas dan Perkembangan Desa* (2025), dan buku ajar *Warisan Terpendam: Kajian Arkeologi Islam dari Artefak ke Narasi Peradaban* (2025). Ditambah satu buku bunga rampai (*book chapter*) yang berjudul *Napak Tilas Peradaban:*

Sejarah Lokal di Jawa Timur (2025).

Sebagai dosen, ia kini mengampu mata kuliah Arkeologi Islam, Kearsipan Sejarah, Penelitian Manuskrip, Sejarah Desa, Sejarah Minoritas Muslim: Eropa, Australia dan Amerika, hingga Sejarah Perkotaan pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Melalui buku *Manuskrip dan Arsip Kolonial: Sumber, Teori, dan Praktik Penelitian Sejarah Indonesia*, ia berharap dapat menjadi bahan referensi yang relevan dan aplikatif bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang tertarik menulis sejarah lokal berbasis manuskrip dan arsip kolonial.

Buku ini hadir sebagai panduan komprehensif bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang ingin meneliti sejarah Indonesia melalui manuskrip dan arsip kolonial. Dengan pendekatan yang sistematis, buku ini membahas konsep manuskrip kolonial sebagai sumber primer dan jendela menuju masa lalu Indonesia (Bagian I), diikuti dengan tantangan dan etika dalam penelitian manuskrip, termasuk kendala akses, konservasi dokumen, dan penerapan prinsip integritas akademik (Bagian II). Buku ini juga menyajikan panduan praktis untuk penelitian arsip, mulai dari pencarian sumber, prosedur akses dokumen, teknik pencatatan dan fotografi, hingga analisis dokumen administratif dan istilah-istilah kolonial (Bagian III). Lebih lanjut, buku ini menekankan pemahaman konseptual, metodologis, dan etis yang dibutuhkan untuk menghasilkan karya sejarah yang valid, kritis, dan berkontribusi pada historiografi Indonesia. Dengan membaca buku ini, pembaca diharapkan mampu menulis sejarah lokal maupun nasional secara mendalam, sekaligus menghargai nilai manuskrip dan arsip kolonial sebagai warisan intelektual yang memperkaya pengetahuan tentang masa lalu Indonesia.



SCAN ME

Penerbit Adab
@penerbitadab
www.penerbitadab.id
@penerbitadab

Layanan Pembaca :

0812-2115-1025

ISBN 978-634-235-759-0



9

786342

357590